

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar memiliki peran yang amat penting dalam prestasi keberhasilan siswa. Itulah di antara lain latar belakang keyakinan yang mendasar bahwa seluruh proses kehidupan manusia ditandai dengan kegiatan belajar-mengajar atau pendidikan¹. Belajar menjadi motivasi dalam mewujudkan suatu pendidikan yang lebih baik dan dapat membedakan suatu prestasi belajar yang lebih baik.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab².

Proses pembelajaran adalah merupakan inti dari pada proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku bagi siswa yang menginginkan prestasi yang lebih baik, Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi.

¹Zainal Muchtarom, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 1-2.

²Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat di atas cukuplah jelas tergambar bahwa dengan belajar akan membuat perubahan pada diri siswa, karena dengan belajar segala ilmu akan diketahui dan prestasi dapat dicapai. Merupakan suatu keinginan kita semua untuk mencapai tujuan yang akan memuaskan, oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan *inofatif* peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran dengan straregi belajar mengajar yang *berinovatif* dan *variatif*.

Lemahnya kemampuan membaca ini juga disebabkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher Centre*), guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik yang dapat memberikan

pengertian yang lebih mendalam akan materi yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif. Keadaan ini berakibat kemampuan siswa dalam membaca.

Dari masalah tersebut diatas perlu suatu strategi pembelajaran, agar siswa mendapatkan kemudahan dan merasa senang dalam membaca Bahasa Indonesia dengan suara yang keras. Hal ini menjadikan model pembelajaran *Reading Aloud* bisa dan tepat untuk diterapkan pada siswa kelas II A MI, sebab selain untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan (kognitif) siswa terhadap materi pelajaran, juga untuk melatih mereka membaca dengan suara keras dan toleransi serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka terdorong keinginan peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memfokuskan penelitian tentang: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *READING ALOUD* PADA SISWA KELAS II A MI DARUSSALIM BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT”.

B. Rumusan Masalah

Dari semua hal yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Reading Aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas II A MI Darussalim Bati-Bati ?

2. Apakah dengan penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas II A MI Darussalim Bati-Bati?

C. Cara Memecahkan Masalah

Untuk memecahkan suatu masalah tentang meningkatkan kemampuan membaca puisi di kelas II A MI Darussalim Bati-bati menggunakan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang dilakukan antara lain :

1. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Reading Aloud*, siswa kelas II A MI Darussalim Bati-Bati.
2. Meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas II A MI Darussalim Bati-bati dan mengikuti pembelajaran suara nyaring.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan suara nyaring

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada pemecahan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Dengan digunakan media berfariasi tersebut dan diterapkannya metode Strategi *Reading Aloud* dalam penugasan kepada siswa untuk belajar membaca puisi dengan suara nyaring, baik di sekolah maupun di rumah, maka diharapkan siswa mampu membaca dengan suara nyaring sebagaimana yang diharapkan.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya atau kurangnya kemampuan siswa membaca nyaring dengan baik.
2. Penelitian ini ingin mengetahui, apakah dengan menerapkan Strategi *Reading Aloud* siswa mampu membaca dengan suara nyaring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik bagi perorangan maupun instansi (lembaga pendidikan). Diantaranya manfaat tersebut ialah:

1. Bagi guru
 - a. Dengan dilaksanakannya kegiatan PTK ini, guru dapat menggunakan media dengan tepat.
 - b. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat
 - c. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
 - d. Guru akan terbiasa melakukan PTK yang tentunya akan memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran serta karir guru itu sendiri.

2. Bagi siswa

- a. Siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b. Tujuan belajar yang dilakukan siswa akan tercapai.
- c. Siswa akan lebih kreatif dan mampu mengembangkan dirinya.
- d. Hasil PTK ini tentu akan bermanfaat bagi siswa, khususnya bagi siswa yang bermasalah di kelas.

3. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari PTK ini akan dapat memberikan informasi positif bagi sekolah, khususnya pada MI Darussalim Bati-bati dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran kearah yang lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, cara memecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisikan landasan teori yang memuat pengertian belajar, pembelajaran bahasa Indonesia, dan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*.

Bab III : Berisikan metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, setting penelitian,

data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, Teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian .

BabIV :gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, pembahasan.

BabV : Penutup yang menyajikan simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Belajar

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses disini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* belajar di artikan berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu atau pengetahuan.³ Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu.

Belajar merupakan proses dasar dari ada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup menurut apa yang kita pelajari. Belajar bukan sekedar pengalaman belajar adalah suatu proses.⁴ Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dapat

³Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix 2010), h. 118

⁴Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan (Landasan kerja Pemimpin Pendidikan)* Jakarta Rineka Cipta 1990, h 98.

dihayati oleh yang sedang belajar maupun oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh seorang siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁵

Jika kita kaitkan dengan konsep agama Islam bahwa terdapat perbedaan antara orang yang belajar dengan orang yang tidak belajar, dengan kata lain tidak sama antara orang-orang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu.

Jadi, belajar merupakan suatu hal yang penting dilakukan, karena dari kegiatan belajar itulah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Manusia belajar, nampak adanya selalu perubahan-perubahan di dalam segala aspek kehidupannya. Dan pada hakekatnya yang demikian hanyalah ada padanya dan tidak ada pada orang lain.⁶

Menuntut ilmu pengetahuan adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, terlebih lagi ilmu agama karena ilmu agama dapat mengantarkan pemiliknya kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan kata lain bahwa kaum muslimin secara individu diwajibkan syariat agama supaya belajar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَشْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبَحْرِ. (رواه ابن عبد البر عن انس)

Hadits di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap orang yang beragama Islam, sesungguhnya orang yang menuntut

⁵Sudaryono, *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), h. 56

⁶Agoes Sujanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang sukses*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1995), cet, ke 4. h. 13

ilmu itu dimintakan ampunan baginya oleh semua makhluk hingga ikan-ikan yang ada di laut pun memintakan kepadanya.

Sebagaimana orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasmateri pelajaran. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran penting di sekolah, bahasa Indonesia merupakan salah satu alat berkomunikasi, baik secara lisan, tulisan dengan menggunakan bahasa. Manusia yang memungkinkan ia unggul saat makhluk-makhluk lain di muka bumi.⁷ Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting Terdapat tiga aspek kognitif yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa yaitu :

1. Pengetahuan kosakata. Pengetahuan kosakata berguna untuk mengarahkan perhatian peserta didik dalam membaca, menafsirkan, dan memahami isi bacaan. Belajar tidak cukup dengan membunyikan tulisan dalam bacaan, yang penting adalah meningkatkan kemampuan menangkap arti.
2. Kemampuan menggunakan ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan cara guru

⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), cet ke 2. h. 182-183.

membantu peserta didik dengan menunjukkan strategi membaca yang tepat.

3. Pemahaman bacaan, yaitu dengan cara mengembangkan kompetensi memuaskan perhatian pada inti bacaan. Kompetensi ini perlu dilatihkan agar peserta didik lancar membaca dengan menguasai kompetensi

- 1) Memutuskan fokus penting dalam bacaan
- 2) Mengumpulkan informasi yang memadai dari bahan bacaan
- 3) Menyimpulkan isi bacaan
- 4) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikembangkan dari bacaan, dan
- 5) Memahami bacaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka guru hendaknya.

- a) Memotivasi peserta didik untuk banyak membaca agar peserta didik memiliki kosa kata yang banyak, lancar membaca, dan lebih cepat memahami bacaan.
- b) Mendorong peserta didik melakukan analisis yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman melalui mengajukan berbagai pertanyaan kritis tentang isi bacaan dan menemukan berbagai kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan

B. Strategi Pembelajaran Reading Aloud

1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam posisi yang paling menguntungkan. Secara istilah strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan melalui proses berfikir unik di dalam menganalisa, memecahkan masalah dan di dalam mengambil keputusan, adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula."⁸ Sedangkan "Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain."⁹

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, *sistemik*, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di

⁸Sutomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h.68

⁹*Ibid*, h. 120

luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁰

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa rumpun. Peninjauan rumpun tersebut sangat dipengaruhi dari sudut mana kita menyiorotinya. Ada yang menyioroti dari pengaturan guru dari siswa, ada juga yang menyioroti dari struktur peristiwa belajar mengajar, dan bahkan ada yang mengklasifikasiannya menurut proses pengolahan pesan serta tujuan belajar. Salah satu pengklasifikasikan strategi yang dalam proses pembelajaran.¹¹ Dalam proses pembelajaran dan pengajaran masa kini, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik.¹²

Guru, murid, dan bahan merupakan unsur yang dominan dalam strategi proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, pengaruh-mempengaruhi serta tunjang menunjang antara satu dengan lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.¹³

Mengenai pembelajaran ini ada banyak pendapat mengemukakan diantaranya:

1. Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

h. 10 ¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI, 2009)

¹¹Suparno, dkk, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 35

¹²Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 41.

¹³Suparno, dkk, *ibid.* h, 29

2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20
“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.
3. Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.
4. Corey (1986:195) “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.
5. Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.
6. Trianto (2010:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa

dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. *Reading Aloud*

Reading aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama jika dilakukan di kelas rendah.

Manfaat yang didapat dari *reading aloud* antara lain: meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa. *Reading aloud* juga dapat dilakukan dan baik dilakukan di kelas tinggi. *Reading aloud* dilakukan setiap hari saat mulai pelajaran. Bahasa sangat penting dalam kehidupan. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan pendapat dan perasaan. Dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar. Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa.

Seiring kita jumpai anak yang pandai bercerita dengan susunan kalimat yang benar sehingga orang yang mendengarkannya dapat menerima, memahami jalan cerita tersebut, ternyata anak tersebut belum sekolah. Namun, ketika anak mulai sekolah dan mendapat pelajaran bahasa, keadaan menjadi terbalik. Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan berubah menjadi pelajaran yang sulit

(Goodman, 1986). Orang tua mengeluh tentang anaknya yang mendapat nilai kurang untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan. Untuk memperbaiki pengajaran bahasa perlu adanya pendekatan, metode, teknik dan prosedur yang sesuai dengan pembelajaran.¹⁴

Seorang guru harus bisa menggunakan strategi dalam menyampaikan suatu bahan pelajaran kepada siswa-siswanya, strategi Reading aloud adalah yang sangat baik digunakan pada anak didik yang masih sekolah dasar. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik senantiasa mencoba berbagai metode untuk diterapkan sesuai dengan perkembangan situasi di kelas dan tidak terlalu terikat dengan persiapan mengajar yang sudah dirumuskan sebelum memasuki.

¹⁴ <http://adiens-production-kuningan.blogspot.com/2012/04/pendekatan-metode-teknik-dan-prosedur.html>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting (Tempat dan waktu) Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A MI Darussalim Bati-Bati dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

2. Waktu penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran 2013/2014 yaitu bulan Januari sampai Juni 2014

B. Siklus PTK

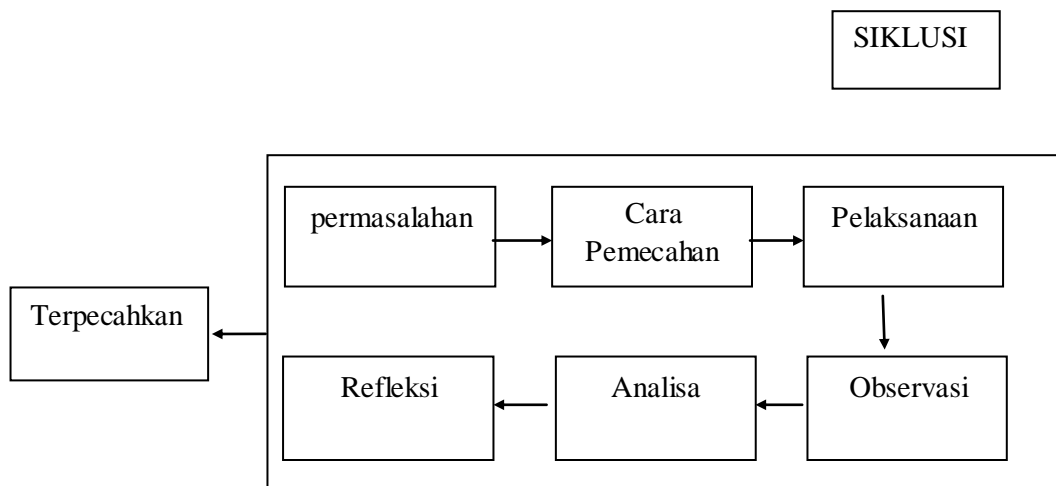
Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (*Class RoomAction Research*) yaitu proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kajian pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.

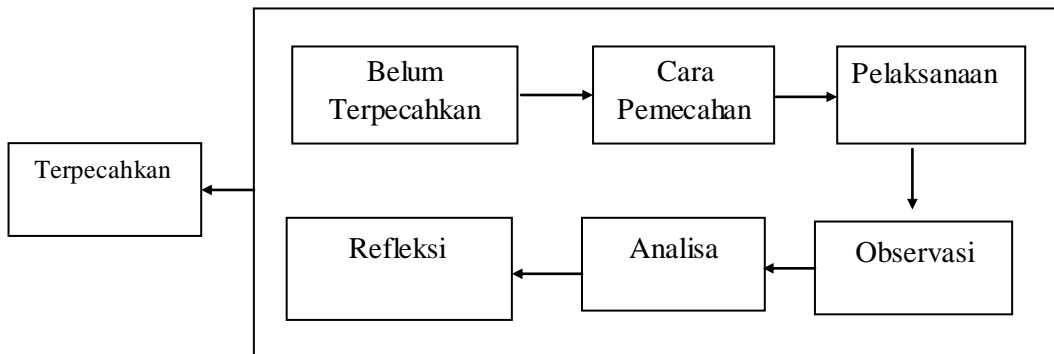
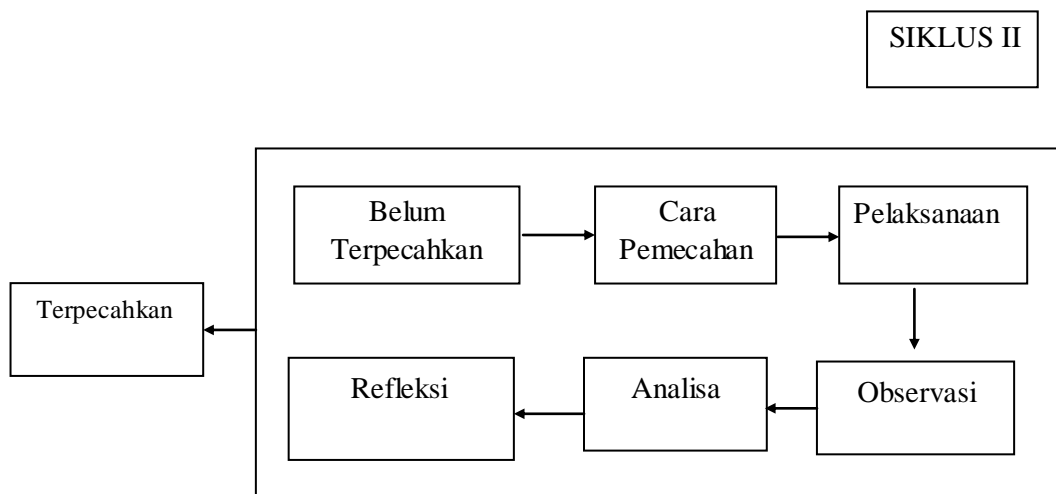
Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut.¹⁵

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem mengajar yang dihadapi oleh guru, misalnya menggunakan strategi, media pembelajaran, alokasi waktu, ketercapaian materi, serta rendahnya nilai hasil belajar siswa. Sebagai suatu siklus dapatlah digambarkan langkah-langkah PTK pada bagan di bawah ini :



¹⁵ Djam' an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka,2008), hlm . 339



C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Seluruh siswa kelas II A MI Darussalim Bati-Bati yang berjumlah 30 orang siswa.
- b. Guru mata pelajaran umum juga bertindak selaku peneliti. Dalam hal ini guru membimbing dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukannya, apakah ada perubahan yang lebih baik atau tidak.

2. Objek penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah tentang upaya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas II A MI Darussalim Bati-Bati menggunakan strategi *Reading Aloud*.

D. Data dan Sumber Data

1. Data dan Sumber data

Data penelitian ini dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa kelas II A MI Darussalim Bati-Bati.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari:

1) Data hasil observasi terhadap situasi belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung

b. Alat pengumpulan data

1) Data tentang aktivitas siswa dan guru digali dengan menggunakan membaca nyaring.

F. Skenario Tindakan

Prosedur penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus masing-masing dengan dua kali pertemuan atau dua kali tatap muka.

Adapun tahap pertama penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat skenario tindakan penelitian

Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Meminta siswa untuk mendengarkan cara guru membaca teks puisi indah nya pagi dengan mempraktikkan intonasi yang tepat.
- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis buku pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Kegiatan inti

- Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan puisi indah nya pagi.
- Guru membimbing siswa membaca puisi indah nya pagi.
- Guru menjelaskan tentang cara membaca puisi indah nya pagi.
- Secara bergantian siswa membaca puisi indah nya pagi.

3) Kegiatan akhir

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab soal dibuku Bahasa Indonesia siswa yang sudah disiapkan.

- Siswa bersama-sama membaca puisi indahny pagi sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan membuat pelajaran dengan membaca do'a.
- Guru meminta siswa untuk mendengarkan cara membaca puisi indahny pagi.
- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku Bahasa Indonesia

2) Kegiatan inti

- Guru meminta salah satu siswa untuk membaca puisi indahny pagi
- Secara bergantian siswa membaca puisi indahny pagi

3) Kegiatan akhir

- guru memberi tugas kepada siswa untuk menjawab soal dibuku bahasa siswa yang sudah disiapkan.
- siswa bersama sama membaca puisi indahny pagi sebagai penutup kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Meminta siswa untuk membacakan puisi hujan
- Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku Bahasa Indonesia.

2) Kegiatan inti

- Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan puisi tentang hujan
- Guru membimbing siswa membaca puisi hujan
- Guru menjelaskan tentang cara membaca puisi hujan
- Secara bergantian siswa membaca puisi hujan

3) Kegiatan akhir

- Guru memberi tugas kepada siswa untuk menjawab soal dibuku kerja siswa yang udah disiapkan
- Siswa bersama-sama membaca puisi hujan sebagai penutup kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdo'a
- Guru meminta siswa untuk mendengarkan cara membaca puisi indahny pagi dan hujan

2) Kegiatan inti

- Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan puisi indahny pagi dan hujan
- Secara bergantian siswa membaca puisi indahny pagi dan hujan

3) Kegiatan akhir

- Guru memberi tugas kepada siswa untuk menjawab soal dibuku bahasa yang sudah disiapkan
- Siswa bersama-sama membaca puisi indahny pagi dan hujan sebagai penutu kegiatan pembelajaran

b. Membuat rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan langkah-langkah yang telah dimuat dalam skenario, yaitu untuk pertemuan pertama dan kedua menggunakan langkah-langkah tahap 1, untuk pertemuan kedua keempat menggunakan langkah-langkah tahap 2.

c. Membuat lembar observasi untuk kegiatan siswa selama pembelajaran

d. Mempersiapkan alat pembelajaran/buku tulis

- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes formatif pada akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merealisasikan semua yang sudah dipersiapkan pada skenario tindakan penelitian.

Kegiatan dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dengan dua siklus.

3. Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini peneliti memberikan observasi kelompok dan individu serta memberikan penilaian sesuai lembar observasi masing-masing. Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan bacaan masing-masing siswa hasil pengamatan individu ditambah dengan hasil evaluasi.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan secara dianalisis pada tahap ini. Dari hasil tersebut dapat dilihat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu hasil tersebut juga digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dirinya dalam mengajar, mengelola kelas dan memilih pendekatan yang sesuai materi.

G. Indikator Kinerja

Temuan dari hasil analisis digunakan sebagai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa meningkat dalam proses membacanya maka metode dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* sudah baik.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis dimaksudkan untuk mengetahui lengkap tidaknya data yang sudah dikumpulkan dari responden. Langkah awal dalam analisis data ini ialah menyusun hasil keberhasilan guru dan siswa dalam metode ini.

I. Prosedur Penelitian

Dalam peroses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini ditempuh tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan pendahuluan ke lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal.
 - c. Mohon persetujuan judul.
2. Tahap Persiapan
 - a. Seminar proposal skripsi
 - b. Penyampaian surat riset kepada yang bersangkutan ke lokasi penelitian yang dilakukan.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah ditetapkan
 - b. Menyusun skripsi dan sistematika yang telah direncanakan
4. Tahap Penyusunan.

Pada tahap terakhir ini akan dilaksanakan penyusunan hasil laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditulis dalam bentuk skripsi dan

selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing yang telah ditetapkan untuk dikoreksi. Setelah laporan dianggap sempurna kemudian diperbayak sesuai dengan keperluan dan siap dibawa kesidang munaqasyah skripsi.

J. Jadwal Penelitian

Adapun penelitian ini akan dijadwalkan pada semester genap tahun pelajaran yaitu antara bulan Januari sampai Juni 2014. Bertempat di Pondok Pesantren Darussalim Kelas II AMI Darussalim Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MI Darussalil Bati-Bati

MI Darussalim Bati-Bati yang beralamatkan dilajan Pahlawan RT. 08 RW. 03 No. 43 Bat-Bati Kab Tanah Laut Kalimantan Selatan. Adalah berdiri pada tanggal 10 Januari 1967 bertepatan dengan tanggal 10 Syawwal 1357, pada awal berdirinya hanya dengan gedung yang berdinding kajang, dan mempunyai hanya 2 lokal. Pendirinya adalah K.H. Ahmad Sanusi.

2. Prasarana Fisik Sekolah

Prasarana fisik sekolah pada MI Darussalim Bati-Bati ini adalah

1	Ruang belajar	: 13 buah
2	Ruang kepala sekolah	: 1 buah
4	Ruang guru	: 1 buah
5	Ruang TU	: 1 buah
6	Ruang perpustakaan	: 1 buah
7	Ruang Leb Bahasa	: 1 buah
8	Mushalla	: 1 buah
9	Ruang UKS	: 1 buah
10	WC	: 6 buah
11	Gudang	: 1 buah
	Ruang Multimedia	: 1 buah

3. Kegiatan Ekstra Kurikulum

Kegiatan Ekstra Kurikulum yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan madrasah, seperti latihan sinoman hadrah, kasidah, rudad, seni pembacaan syair-syair dan pramuka.

4. Visi dan Misi

b. Visi

Terwujudnya siswa yang berkualitas, trampil, cerdas, sehat jasmani dan rohani dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka membentuk watak dan kepribadian anak yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, bertanggungjawab serta berpengetahuan.

c. Misi

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sistem pembelajaran secara kualitatif dan kuantitatif.
2. Terwujudnya kemampuan dan pengetahuan siswa MI melalui pembelajaran CTL dan PTK.
3. Meningkatkan program pembelajaran melalui kurikulum berbasis kompetensi dan menyiapkan tenaga guru yang terampil dan berkualitas serta dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana.

5. Tenaga Pengajaran atau Guru

Tabel 1
Keadaan Tenaga Pengajar MI Darussalim Bati-bati Kabupaten
Tanah Laut Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	pendidikan	Jabatan/Mengajar Mata pelajaran
1	Jamil Hasyim, S. Ag	S1 PAI	Kepala
	Hj. Mahmudah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru kelas III B
	Jamil , S. Ag	S1 PAI	Matematika
	Mansyur S, Pd. I	S1 PAI	Fiqih.
	Miskiyah	MAN	IPS, Bahasa
	Sibawaihi	MA	Wakamad
	Sayuti	MA	IPA
	Rabiatul Adawiyah, S. Pd.I	S1 PAI	Guru kelas II B
	Muhammad Hasani	MA	Bahasa Arab, Nahwu, Shorof
	Zainuddin	MA	Qur'an
	Asmiah, S.Pd,I	S 1 PAI	Fiqih, IPS, SKI
	Ahmad	MA	Fiqih, Bahasa Arab,
	Zekiyani	MA	Akidah Akhlak,
	Nahwani	MA	Bahasa Arab
	Rahmadi	MA	Guru kelas II A
	Rahmawati	MA	Pustakawan
	Rusdiani	MA	SKI
	Idawati	MA	Guru kelas I B
	Juhrani	MA	Fiqih, SKI
	M. Rozain	MA	Guru kelas III A
	Anas Syaifi	MA	TU
	Hamdiannor	MA	Qur'an
	M. Arsyad	MA	Bahasa Indonesia
	Rislani	MA	Guru kelas I A
	Halimah, S.Pd.I	S 1 PAI	Matematika, PKn
	Ahmad Nur	MA	Akhlak,
		MA	Shorof
	Muhammad Alwi	MA	Al Qur'an
	Zainal Lutfi	MA	Nahwu
	Alfiatul Hasanah		Pustakawan

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama ini, maka dilaksanakan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema “membaca puisi indah nya bagi)” kelas II AMI Darussalim Bati- Bati Kab Tanah Laut pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Menyiapkan alat pelajaran.
- 3) Menyusun lembar tugas siswa
- 4) Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa, observasi pembelajaran guru dan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Membuat jadwal pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Tabel 2

Jadwal pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Tema	Kegiatan
1	1	Selasa - 4 Februari 2014	Membaca puisi indah nya pagi	- Siswa mendengarkan cara membaca tek puisi dengan memperhatikan intonasi yang tepat.

				<ul style="list-style-type: none"> - Salah satu siswa membaca puisi <i>indahny pagi.</i> - Semua siswa membaca puisi <i>indahny pagi</i> bersama-sama - Secara bergantian siswa membaca puisi <i>indahny pagi</i>
2	2	Kamis - 6 Februari 2014	Membaca puisi <i>indahny pagi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan bacaan puisi guru. - Salah satu siswa membaca puisi <i>indahny pagi.</i> - Secara berkelompok siswa membaca puisi <i>indahny pagi.</i> - Secara bergantian siswa membaca puisi <i>indahny pagi.</i>

b. Pertemuan pertama

a. Pendahuan

Guru memberi salam kemudian melaksanakan appersepsi dan motivasi seperti siapa yang sudah pernah membaca puisi indah nya pagi? Siapa yang berani membacakan puisi indah nya pagi?

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta siswa mendengarkan bacaan puisinya, kemudian guru meminta salah satu siswa membaca puisi tersebut.
- 2) Guru membimbing siswa membaca puisi indah nya pagi, baik secara berkelompok besar, berkelompok kecil maupun perorangan. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta masing-masing kelompok untuk membaca puisi indah nya pagi secara bergantian dan bervariasi. Kelompok yang mendengarkan dan menyimak dipersilahkan memberikan penilaian terhadap kelompok yang membaca, apakah bacaan temannya sudah baik dan benar.

c. Penutup

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian dilaksanakan tes akhir secara tertulis.

c. Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan appersepsi sekaligus memotivasi seperti siapa yang mau mencoba membacakan puisi

indahny pagi yang telah kita pelajari? Kalau ada yang bisa membaca dengan baik dan benar berarti dia dalah anak yang rajin belajar dan membaca puisi.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta siswa mendengarkan bacaan puisinya, kemudian guru meminta salah satu siswa membacakan puisi indahny pagi.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta masing-masing kelompok untuk membaca puisi indahny pagi secara bergantian dan bervariasi. Kelompok yang mendengarkan dan menyimak dipersilahkan memberikan penilaian terhadap kelompok yang membaca, apakah bacaan temannya sudah baik dan benar.

c. Penutup

Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian dilaksanakan tes akhir secara tertulis.

d. Hasil penelitian per siklus I

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi tentang proses pembelajaran selama pelajaran berlangsung dalah sebagai berikut:

Tabel 3
Lembar observasi kegiatan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Salam, appersepsi dan motivasi	✓	-	✓	-
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	✓	-
3	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	-	✓	-
4	Menyiapkan media pembelajaran	✓	-	✓	-
5	Menggunakan strategi reading adlod	✓	-	✓	-
6	Memberikan bimbingan pada tiap pembelajaran	✓	-	✓	-
7	Mengamati dan menilai proses belajar membaca puisi	✓	-	✓	-
8	Menugaskan siswa berkelompok	✓	-	✓	-
9	Memberikan kesempatan bertanya	✓	-	✓	-
10	Menyimpulkan materi pelajaran	✓	-	✓	-
11	Melaksanakan tes akhir	✓	-	✓	-
12	Menutup pelajaran	✓	-	✓	-

Berdasarkan data observasi di atas, dapat diketahui bahwa pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dilihat dari satu aspek yang belum terlaksana. Kemudian dalam hal kesempatan bertanya juga belum terlaksana.

b. Observasi kegiatan siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam tema pembelajaran membaca puisi “*indahny pagi*” pada siklus I dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4
Lembar observasi kegiatan siswa (berkelompok)

No	Aspek yang diamati	Pengamatan Kelompok											
		Pertemuan I						Pertemuan II					
		I	II	II	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
1	Persiapan kelompok	70	75	75	65	70	70	70	80	80	70	75	70
2	Pembagian tugas	65	80	80	80	75	70	70	85	80	75	75	75
3	Kemampuan melaksanakan tugas	75	75	85	70	80	70	80	80	90	75	90	70
4	Pemanfaatan waktu	75	75	80	75	75	75	80	80	85	80	80	75
5	Partisipasi anggota	75	70	80	70	70	75	75	80	85	75	75	75
	Rata-rata	1	75	81	70	73	67	75	81	85	75	79	73

Keterangan:

< 59 = kurang

70- 79 = baik

60-69 = cukup

80-100 = baik sekali

Pada tabel di atas perolehan nilai kelompok siswa tidak terlalu jauh peningkatannya. Namun diharapkan pada siklus ke II nantinya bisa jauh lebih meningkat lagi.

c. Tes hasil belajar

Berdasarkan tes formatif pada siklus I ini dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

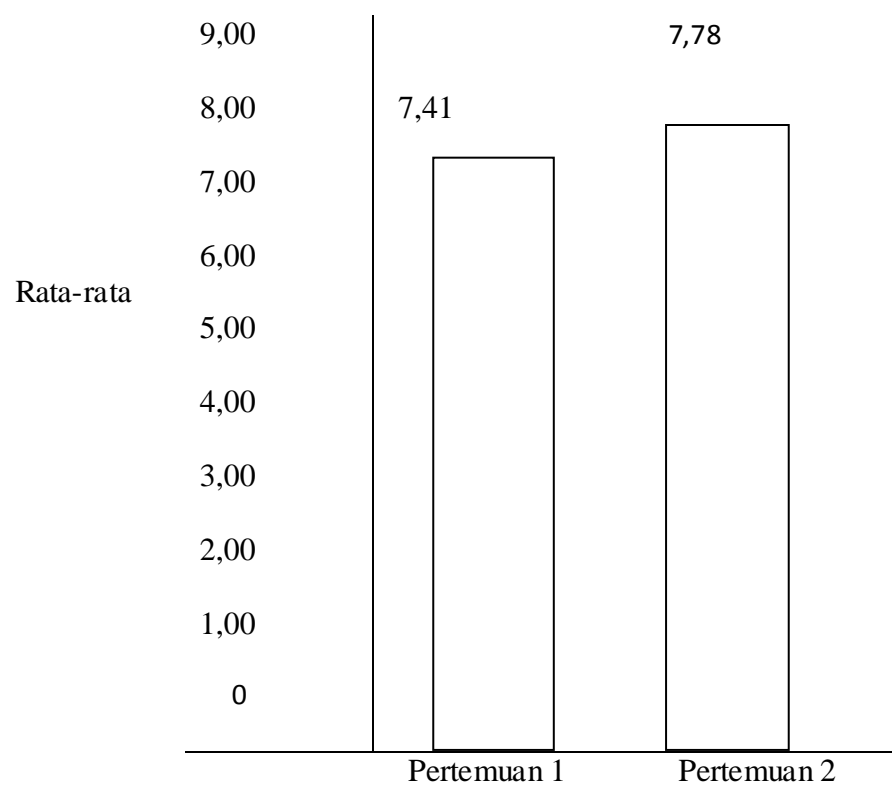
Tabel 5
Hasil tes belajar siklus I

No	Nilai	Pertemuan 1		Ppertemuan 2	
		Ferkuensi 1	Persentasi	Ferkuensi 2	Persentasi
1	9,50	-	-	-	-
2	9,00	-	-	2	6,66
33	8 ,50	1	3,33	3	9,99
4	8,00	6	19,98	10	33,3
5	7,50	12	39,96	10	33,3
6	7,00	9	29,97	5	16,65
7	6,50	2	6,66	-	-
Jumlah		30	100%	30	100%
Rata-rata		7,41		7,78	

Berdasarka tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes formatif pada pertemuan 1 yang memperoleh nilai 9,50 dan 9,00 tidak ada, nilai 8,50 ada 1 siswa (3,33), nilai 8,00 ada 6 siswa (19,98), nilai 7,50 ada 12 siswa (39,96), nilai 7,00 ada (29,97), nilai 6,50 ada 2 siswa (6,66), sedangkan pada pertemuan ke 2 yang memperoleh nilai 9,50 tidak ada, nilai 9,00 ada 2 siswa (6,66%), nilai 8,50 ada 3 siswa (9,99%), nilai 8,00 ada 10 siswa (33,3%), nilai 7,50 ada 10 siswa (33,3%), nilai 7,00 ada 5 siswa (16,65%), nilai 6,50 tidak ada.

Rata-rata nilai tes formatif untuk pertemuan pertama diperoleh 7,41 dan pertemuan kedua adalah 7,78. Meskipun secara klasikal terdapat adanya peningkatan dan memnacapai nilai rata-rata lebih dari 7,50 telah ditetapkan sebagi indikator ketuntasan belajar, namun secara individu hampir 100% mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu perlu terus ditingkatkan pada siklus II mencapai indikator ketuntasan belajar seperti digambarkan pada grafik berikut ini.

Grafik 1
Rata-rata ketuntasan belajarsiklus I



d. Refleksi tindakan kelas siklus I

- 1) Kegiatan guru seperti yang telah direncanakan ternyata belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari pertemuan kedua yang dilaksanakan, karena pada pertemuan kedua guru lebih mengutamakan kegiatan kelompok dan latihan perorangan. Guru tidak sempat memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
- 2) Pada proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua ini, guru menggunakan strategi reading aloud, sehingga siswa terlihat lebih konsentrasi dan berinteraksi. Akan tetapi kegiatan ini bukan tidak ada kelemahannya, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini disebabkan karena secara individu memiliki kemampuan yang berbeda dan secara umum setiap siswa memiliki kelemahan dalam hal membaca puisi. Maka diharapkan dengan adanya strategi reading aloud ini pada siswa sehingga akan membantu siswa yang bermasalah dikelas.
- 3) Nilai hasil tindakan kelas siklus I ini diketahui bahwa pertemuan pertama diperoleh 7,41 dan pertemuan kedua 7,78. Meskipun pada pertemuan pertama dan kedua secara klasikal nilai rata-rata lebih dari 7,00 yang telah ditetapkan sebagai indikator ketuntasan belajar, namun secara individu masih ada yang belum mencapai nilai tersebut.

- 4) Berdasarkan temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu adanya perbaikan proses dari hasil pembelajaran .untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Persiapan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, observasi kegiatan siswa dan hasil belajar yang telah direfleksikan pada siklus I, maka perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan temamembaca “*puisi tentang hujan*” kelas II A MI Darussalim Bati-Bati Kec Bati-Bati Kab Tanah Laut ada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Menyiapkan alat pelajaran berupa buku Bahasa Indonesia
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa, observasi pembelajaran guru dan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Membuat jadwal pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Tabel 6
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Tema	Kegiatan
1	1	Selasa - 11 Februari 2014	Membaca puisi hujan	- Siswa mendengarkan cara membaca

				<p>tek puisi hujan dengan memperhatikan intonasi yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu siswa membaca puisi hujan. - Semua siswa membaca puisi hujan bersama-sama - Secara bergantian siswa membaca puisi hujan.
2	2	Kamis - 13 Februari 2014	Membaca puisi hujan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan bacaan puisi guru. - Salah satu

				siswa membaca puisi hujan. - Secara berkelompok siswa membaca puisi indahny pagi. - Secara begantian siswa membaca puisi indahny pagi.
--	--	--	--	--

2. Pertemuan ketiga

a. pendahuluan

Guru memberi salam kemudian melaksanakan appersepsi dan motivasi seperti siapa yang sudah pernah membaca puisi hujan? Siapa yang berani membacakan puisi hujan? siapa yang mampu membaca puisi hujan dengan baik dan benar akan diberikan hadiah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.

d. Kegiatan inti

- 3) Guru meminta siswa mendengarkan bacaan puisinya, kemudian guru meminta salah satu siswa membaca puisi tersebut.
- 4) Guru membimbing siswa membaca puisi hujan, baik secara berkelompok besar, berkelompok kecil maupun perorangan. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta masing-masing kelompok untuk membaca puisi indahnnya pagi secara bergantian dan bervariasi. Kelompok yang mendengarkan dan menyimak dipersilahkan memberikan penilaian terhadap kelompok yang membaca, apakah bacaan temannya sudah baik dan benar.

e. Penutup

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian dilaksanakan tes akhir secara tertulis.

e. Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

Guru memberi salam kemudian melaksanakan appersepsi dan motivasi seperti siapa yang sudah pernah membaca puisi hujan? Siapa yang berani membacakan puisi hujan?siapa yang mampu membaca puisi hujan dengan baik dan benar akan diberikan hadiah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta siswa mendengarkan bacaan puisi indah nya pagi dan hujannya.
- 2) Guru meminat siswa mendengarakan bacaan puisi hujannya, baik seraca berkelompok besar, kelompok kecil maupun perorangan.kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok meminta masing-masing kelompok untuk membaca puisi hujan secara bergantian dan bervariasi. Kelompok yang mendengarkan dan menyimak dipersilahkan memberikan penilaian terhadap kelompok yang membaca, apakah bacaan temannya sudah baik dan benar.

3. Pertemuan keempat

Di akhir pelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.Kemudian dilaksanakan tes akhir secara tertulis.

a. Pendaluan

Guru memberi salam kemudian melaksanakan appersepsi dan motivasi seperti siapa yang sudah pernah membaca puisi indah nya pagi dan hujan? Siapa yang berani membaca puisi indah nya pagi dan hujan dengan baik dan benar akan jadi orang hebat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta siswa mendengarkan bacaan puisi indah nya pagi dan hujannya.

- 2) Semua siswa serentak membaca puisi indahny pagi dan hujan
- 3) Guru meminta siswa untuk membaca puisi indahny pagi dan hujan secara bergantian. Akan tetapi sebelumnya siswa dipersilahkan bertanya kalau ada yang ingin ditanyakan.

c. Penutup

Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian dilaksanakan tes akhir secara tertulis.

4. Hasil penelitian per siklus II

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi tentang proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Lembar observasi kegiatan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus II			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Salam, apersepsi dan motivasi	✓	-	✓	-
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	✓	-
3	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	-	✓	-
4	Menyiapkan media pembelajaran	✓	-	✓	-
5	Menggunakan strategi reading aloud	✓	-	✓	-
6	Memberikan bimbingan pada tiap pembelajaran	✓	-	✓	-
7	Mengamati dan menilai proses belajar membacaa puisi	✓	-	✓	-

8	Menugaskan siswa berkelompok	✓	-	✓	-
9	Memberikan kesempatan bertanya	✓	-	✓	-
10	Menyimpulkan materi pelajaran	✓	-	✓	-
11	Melaksanakan tes akhir	✓	-	✓	-
12	Menutup pelajaran	✓	-	✓	-

Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui bahwa pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah terlaksana sepenuhnya. Akhirnya guru melaksanakan hal-hal tersebut disesuaikan dengan waktu, keadaan situasi dan kondisi proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Observasi kegiatan siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam tema pembelajaran membaca puisi “indanya pagi dan hujan” sampai akhir pada siklus II dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8

Lembar obsevasi kegiatan siswa (berkelompok)

No	Aspek yang diamati	Pengamatan Kelompok											
		Pertemuan 3						Pertemuan 4					
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
1	Periapa kelompok	80	80	80	80	75	80	85	80	85	85	80	85
2	Pembagian tugas	75	90	80	80	80	75	80	95	85	85	85	80
3	Kemampuan melaksanakan tugas	80	85	90	80	80	80	85	90	95	85	85	85
4	Pemenfaatan waktu	75	80	85	85	75	75	80	85	90	90	80	80

5	Partisipasi anggota	80	85	85	80	80	80	80	90	90	85	85	90
	Rata-rata	78	84	84	81	78	87	82	88	89	84	83	84

Keterangan:

< 59 = kurang

70-79 = baik

60-69 = cukup

80-100 = baik sekali

Pada tabel di atas perolehan nilai kelompok siswa dari pertemuan ketiga kepertemuan keempat jauh peningkatannya. Bahkan pada bagian pemanfaatan waktu dalam pertemuan keempat hampir semua kelompok mengalami peningkatan nilai daripada pertemuan ketiga. Namun dalam aspek-aspek yang lainnya juga hampir semua kelompok mampu meningkatkan nilainya dalam pertemuan keempat ini di bandingkan pertemuan ketiga.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata dalam siklus II menunjukkan nilai di atas 75 (kualifikasi baik). Bahkan pada pertemuan keempat sebagian besar kelompok mendapat nilai di atas 80 an (kualifikasi baik sekali), ini berarti kegiatan kelompok siswa dianggap berhasil.

Oleh karena hasil rata-rata nilai sudah mencapai 75 bahkan 80 lebih, maka proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan strategi reading aloud dianggap berhasil. Meskipun demikian, media dan stretegi pembelajaran yang digunakan di atas juga tak lepas dari kelemahannya. Namun dapat dibuktikan bahwa media dan strategi tersebut lebih banyak kelebihanya dari pada kelemahannya.

c. Tes hasil belajar

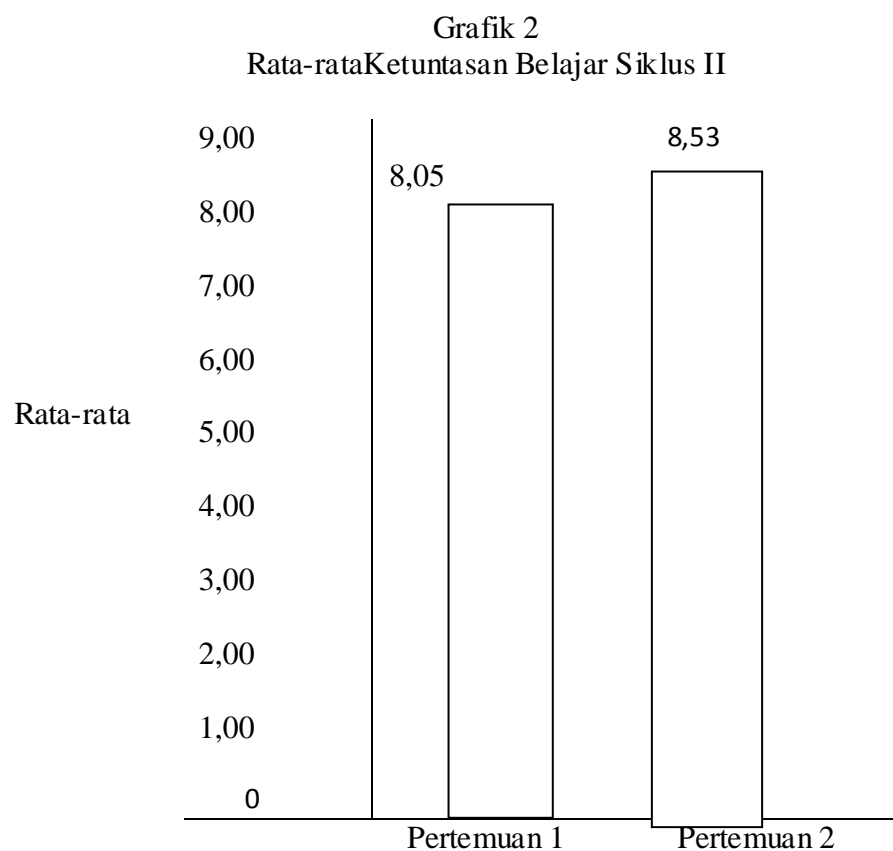
Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus II ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil belajar siklus II

No	Nilai	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
1	9,50	-	-	2	6,66
2	9,00	2	6,66	6	19,98
3	8,50	5	16,65	14	46,62
4	8,00	17	56,61	8	26,64
5	7,50	6	19,98	-	-
6	7,00	-	-	-	-
7	6,50	-	-	-	-
Jumlah		30	100%	30	100%
Rata-rata		8,05		8,53	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes formatif pada pertemuan 3 yang memperoleh nilai 9,50 tidak ada, nilai 9,00 ada 2 siswa (6,66%), nilai 8,50 ada 5 siswa (16,65%), nilai 8,00 17 siswa (56,61%), nilai 7,50 ada 6 siswa (19,98%), nilai 7,00 dan 6,50 tidak ada. Sedangkan pada pertemuan ke 4, yang mendapatkan nilai 9,50 ada 2 siswa (6,66%), nilai 9,00 ada 6 siswa 19,98, nilai 8,50 ada 14 siswa (46,62%), nilai 8,00 ada 8 siswa 26,64%). Untuk nilai 7,50, 7,00, 6,50 tidak ada

Rata-rata nilai tes formatif untuk pertemuan 3 diperoleh 8,05. Ini berarti sudah berada pada ketuntasan belajar dan semua siswa yang berjumlah 30 orang mendapat nilai minimal 80 ke atas, hal ini berarti baik secara individu maupun secara klasikal sudah mencapai 100% mencapai ketuntasan belajar. Kemudian pada pertemuan keempat ada peningkatan yaitu menjadi 8,53. Hasil tersebut dapat melalui grafik berikut ini:



d. Refleksi tindakan kelas siklus II

- 1) Kegiatan guru seperti yang telah direncanakan sudah dilaksanakan semuanya.
- 2) Pada proses pembelajaran dalam siklus II ini guru tetap menggunakan strategi, karena pada proses pembelajaran siklus I

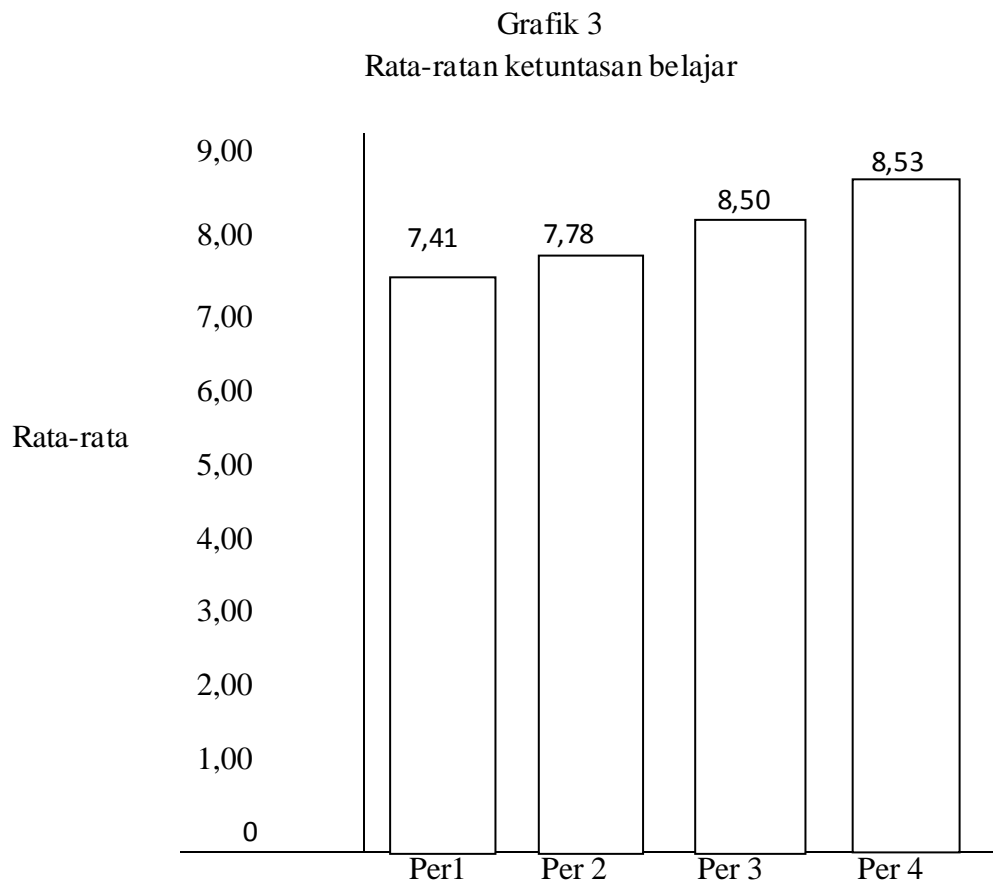
sudah berhasil. Pada siklus II ini nilai siswa meningkat jauh, baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

- 3) Nilai hasil tindakan kelas siklus II ini diketahui bahwa pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 8,05 dan pertemuan keempat memperoleh nilai rata-rata 8,50. Nilai tersebut menunjukkan baik secara klasikal maupun individu sudah mencapai di atas 70 yang ditetapkan sebagai indikator ketuntasan belajar.
- 4) Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II selama 4 (empat) kali pertemuan dengan menggunakan strategi reading aloud pada pelajaran membaca puisi indahnnya pagi dan puisi hujan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 10
Nilai Hasil Belajar

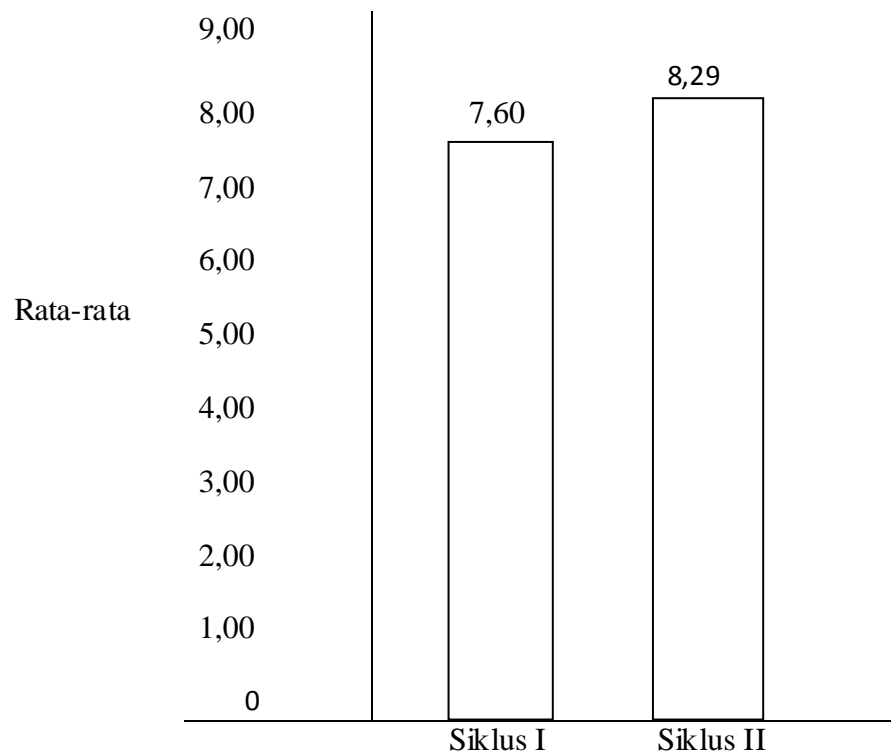
No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	9,50	-	-	-	2
2	9,00		2	2	6
3	8,50	1	3	5	14
4	8,00	6	10	17	8
5	7,50	12	10	6	-
6	7,00	8	5	-	-
7	6,50	2	-	-	-
Jumlah		30	30	30	30
Rata-rata		7,41	7,78	8,05	8,53

Dari data tabel di atas selanjutnya di gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama adalah 7,41 dan pada pertemuan kedua adalah 7,78 pada pertemuan ketiga adalah 8,05 dan pada pertemuan keempat adalah 8,53 dengan rata-rata siklus I adalah 7,60 dan siklus II adalah 8,29 sebagai grafik berikut:

Grafik 4
Rata-rata nilai hasil belajar tiap siklus



C. Analisis PPTK Pertemuan 1 Sampai dengan 4

Pada pertemuan pertama guru menggunakan strategi *Reading Aloud*. Adapun tema pembelajaran adalah membacakan puisi yaitu puisi indah nya pagi sampai akhir.

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan strategi yang sama dengan pertemuan pertama, kemudian dari lembar observasi, kegiatan kelompok siswa ada tambahan nilai semua kelompok.

Kemudian dari hasil masing-masing individu juga mengalami tambahan nilai walaupun tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan karena strategi yang disampaikan sama dengan pertemuan pertama.

Pada pertemuan ketiga materi yang disampaikan adalah mempraktekkan bacaan puisi indahya pagi, jadi beda dengan materi pada pertemuan pertama dan kedua.

Adapun strategi yang digunakana sama dengan pertemuan kedua. Alhamdulillah pada pertemuan ketiga ini nilai semua siswa sudah mencapai nilai yang baik, baik nilai secara kelompok maupun individu.

Kemudian dalam hal membacakan bacaan puisi indahya pagi dan hujan juga mengalami peningkatan, yakni sekitar 80% sampai dengan 90% siswa sudah dapat membaca sesuai dengan yang dibacakan secara berulang-ulang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab yang terdahulu maka dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Metode *Reading Aloud* yang digunakan guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II A MI Darussalim Bati-bati dapat dikatakan efektif. Hal ini dilihat dari perbandingan antara waktu dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran serta berdasarkan respon siswa yang menyenangi metode *Reading Aloud* apada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat menimbulkan motivasi, disamping menggunakan metode lainnya seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Darussalim Bati-bati meliputi : keadaan atau minat siswa terhadap metode *Reading Aloud*, penguasaan bacaan atau bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga suasana belajar menjadi kondusif, aktif dan menyenangkan, karena anak-anak tersebut melakukan langsung dan dengan latihan yang menyenangkan pula.

Sedangkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan yang menggunakan strategi *Reading Aloud* ini sangat diminati siswa, karena kegiatan ini sangat membantu siswa dalam membaca, apalagi bagi siswa

yang bermasalah dikelas, dengan adanya strategi ini dapat membantu guru-guru dalam proses membaca puisi dengan suara keras tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah disimpulkan tersebut, maka saya sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para dewan guru agar menggunakan strategi dan media pembelajaran yang relevan terhadap tujuan dan materi pembelajaran, agar siswa lebih berminat dan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan.
2. Kepada para siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran membaca melalui *Reading Aloud* dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta pengalaman bagi kalian, dan diharapkan untuk berlatih di rumah masing-masing agar pengetahuan kalian bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Alfis, Chaniaga, H. M. Bunya, *Kitab Indeks Hadits & Syarah*, Jakarta, CV. Al Fonso, 2008.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI, 2009.
- Dkk, Suparno, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang, 2000.
- [http:// Adiens-Production-Kuningan, Blogspot, Com/2012/04/ Pendekatan-Metode-Teknik-Dan- prosedur, Html.](http://Adiens-Production-Kuningan.Blogspot.Com/2012/04/Pendekatan-Metode-Teknik-Dan-prosedur.Html)
- Muchtarom Zainal, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS, 1994.
- Santori Djam'an, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka, 2008.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012.
- Sujanto Agoes, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, Surabaya, Rineka Cipta, 1995.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Sutomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, usaha Nasional, 1993.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tim Pustaka Thoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Undang-Undang RI, No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, No 20 tahun, 2003.

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal	Bab	Terjemahan
1	2	I	1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
2	10	II	Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim: sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu dimintakan ampunan baginya oleh semua makhluk hingga iakan-ikan yang ada di laut. (Riwayat Abdul Barr melalui Anas ra)